

ADIKSI SMARTPHONE, KESEHATAN MENTAL ANAK, DAN PERANAN POLA ASUH

Reza Fajar Amalia¹, Achir Yani Syuhaimie Hamid²

¹Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

²Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

*amalia.sha357@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan penggunaan *smartphone* pada anak meningkatkan risiko adiksi yang tidak hanya menimbulkan masalah pada aspek fisik namun juga berdampak pada kesehatan mental anak. Dampak ini membutuhkan strategi prevensi yang tepat dan melibatkan keluarga atau orang tua sebagai salah satu komponen penting yang memengaruhi perkembangan anak. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis dampak yang ditimbulkan dari adiksi *smartphone* pada anak, mengidentifikasi strategi pencegahan adiksi, serta merumuskan panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya saat menggunakan *smartphone* di era digital. Metode *Systematic review* digunakan untuk pencarian artikel pada *database* elektronik (SpringerLink, ClinicalKey, SAGE Publication, Annual Reviews). Kata kunci yang digunakan yaitu "*smartphone addiction*" AND "*mental health*" AND "*children*" OR "*child*". Analisis yang dilakukan penulis dari 13 artikel yang relevan didapatkan bahwa dampak adiksi *smartphone* pada kesehatan mental anak dan remaja yang paling banyak ditemukan yaitu kecemasan, depresi dan gangguan perilaku. Kecemasan, depresi maupun gangguan perilaku memiliki hubungan dua arah dengan adiksi *smartphone*. Pola asuh *authoritative* dapat mengurangi risiko adiksi *smartphone*. Adiksi *smartphone* membutuhkan strategi pencegahan dan intervensi yang komprehensif. Selain itu, melalui pemberian pola asuh *authoritative* dapat membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki karakter yang nantinya akan mempengaruhi sikap, cara berpikir maupun berperilaku sehingga dapat terhindar dari perilaku adiktif.

Kata kunci : adiksi smartphone; kesehatan mental anak; strategi preventif

SMARTPHONE ADDICTION, CHILDREN'S MENTAL HEALTH, AND THE ROLE OF PARENTING

ABSTRACT

Increased smartphone utilization by children will increase the risk of addiction which consequently affecting the physical and mental health status of children. This impact requires an appropriate prevention strategies and involves the family or parents as important social support system for child's development. This study aim to identify systematically the effects of smartphone addiction on children, addiction prevention strategies, and formulation of guideline for parents in assisting their children when using smartphones. This study using systematic review by searching articles in electronic database (SpringerLink, ClinicalKey, SAGE Publication, Annual Reviews). The keywords used are "smartphone addiction" AND "mental health" AND "children" OR "child". The result of 13 relevant articles analysis revealed that the most common effects of smartphone addiction on mental health of children were anxiety, depression and behavioral disorders. Anxiety, depression and behavioral disorders have a two-way relationship with smartphone addiction. Authoritative parenting style can reduce the risk of smartphone addiction. Smartphone addiction requires a comprehensive prevention and intervention strategy. In addition, authoritative parenting style make the child into a person who has a character that will later influence attitudes, ways of thinking to avoid addictive behavior.

Keywords: children; mental health; preventive strategie; smartphone addiction

PENDAHULUAN

Kehidupan di era globalisasi berkaitan erat dengan penggunaan teknologi di berbagai bidang termasuk dalam bidang komunikasi. Salah satu produk perkembangan teknologi telekomunikasi yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan telepon yang penggunaannya memanfaatkan koneksi internet dan menyediakan beragam *fiture* dan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA) seperti catatan, kalkulator, kalender, agenda, serta beragam aplikasi yang dapat membantu aktifitas sehari-hari. Tidak hanya orang dewasa, penggunaan *smartphone* pada anak juga mengalami peningkatan sejak tahun tahun 2000. Di Amerika, pada tahun 2011 sebanyak 52% keluarga dengan usia anak-anak telah memiliki *smartphone* dan meningkat menjadi 98% kepemilikan *smartphone* pada tahun 2017 (Rideout, 2017). Sebuah penelitian pada orang tua yang memiliki anak berusia 3-8 tahun di lima negara di Asia Tenggara melaporkan sebanyak 66% anak-anak telah menggunakan *smartphone* dan sebanyak 14 % telah memiliki *smartphone* sendiri (Unantenne, 2014).

Hal serupa terjadi di Inggris, di mana sebanyak 21% anak berusia 3-4 tahun telah memiliki *smartphone* pribadi (Straker et al, 2014). Di Amerika, sebanyak 35% anak usia 0-8 tahun telah menggunakan *smartphone* dengan rata-rata penggunaan setiap minggunya mencapai 14.2 jam pada anak usia kurang dari 2 tahun, sementara di Australia anak berusia 2-5 tahun menghabiskan sebanyak 25.9 jam setiap minggunya dalam menggunakan *smartphone* (Straker et al, 2014; Rhodes, 2017). Penggunaan *Smartphone* yang tinggi berisiko menimbulkan terjadinya adiksi. Penelitian Kim et all, tahun 2013 menyebutkan bahwa sebanyak 17,9% dari 1,63 juta remaja mengalami adiksi *smartphone* dan lebih dari

24% anak-anak didiagnosis mengalami adiksi internet dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia, sebanyak 48 pasien remaja dan anak dirawat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Herdjan Jakarta pada tahun 2016 karena adiksi *smartphone*, hiperaktif, dan gangguan belajar (Selviani, 2019).

Adiksi *smartphone* tidak hanya menimbulkan masalah pada fisik akan tetapi juga pada aspek sosial, perilaku dan afektif. Dampak pada fisik yang sering terjadi yaitu gangguan pada penglihatan dan nyeri pada jari dan leher (Chen et al, 2017), sedangkan pada kesehatan mental, adiksi *smartphone* dapat menimbulkan depresi, *neuroticism*, dan gangguan perilaku obsesif kompulsif dan berpengaruh pada prestasi akademik (Kwon, 2017).

Adiksi *smartphone* dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti rendahnya keterampilan sosial, peristiwa traumatik, dan konflik dengan keluarga (Wang et al, 2011). Keluarga merupakan aspek terpenting dalam perkembangan anak. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua akan akan membentuk persepsi anak. Pola pengasuhan merupakan sikap serta perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak (Brooks, 2012). Berdasarkan teori pembelajaran sosial, anak belajar dengan mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain melalui observasi (*modelling*) untuk selanjutnya dipresentasikan secara kognitif perilaku orang lain yang diamati tersebut. Pola pengasuhan terdiri atas beberapa jenis yaitu *authoritative* (demokratis), *neglectful* (*uninvolved*/tidak terlibat) , *indulgent* (permisif) , dan *authoritarian*/otoriter (Santrock, 2012). Pola pengasuhan yang tepat dapat membentuk *self-regulation* yang baik serta menumbuhkan tanggung jawab

pada anak, salah satunya tanggung jawab dalam menggunakan *smartphone*.

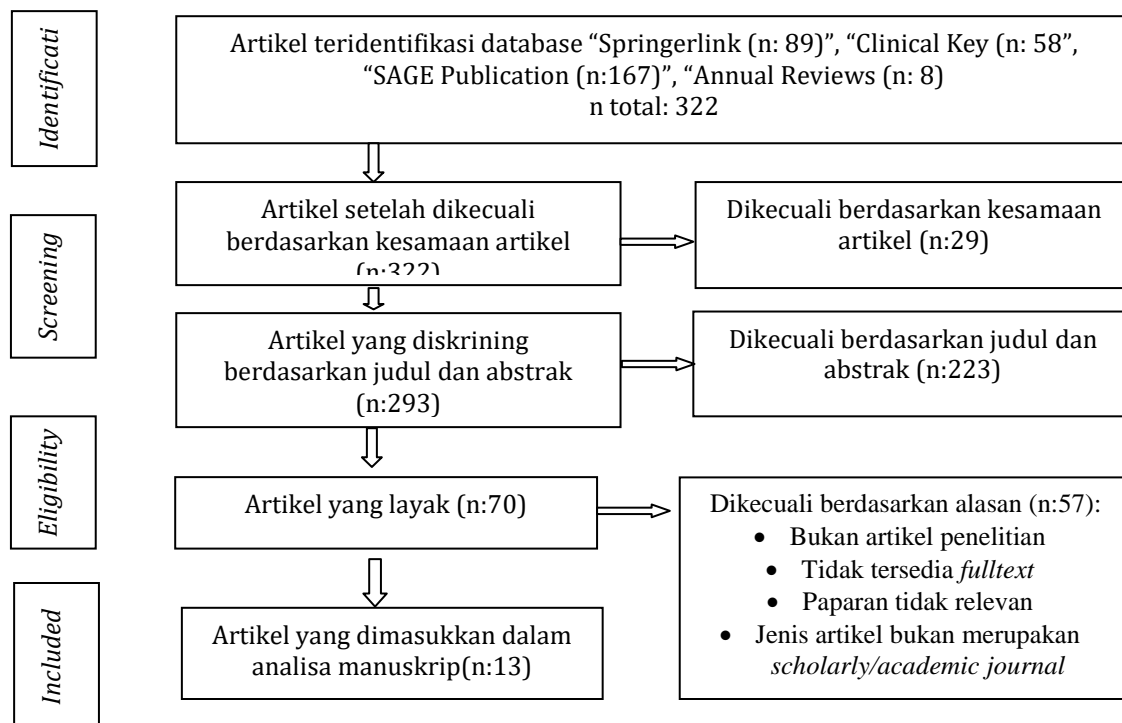
Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada anak dan strategi pencegahan adiksi *smartphone* pada anak, serta merumuskan panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya saat menggunakan *smartphone* di era digital.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa *database*, yaitu SpringerLink, Clinical Key, SAGE Publication, dan Annual Reviews dengan batas artikel yang terbit dalam rentang waktu 2015-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu “*smartphone addiction*” AND “*mental health*” AND “*children*” OR “*child*”. Artikel yang telah ditemukan dari *database* tersebut harus memenuhi kriteria inklusi: (a) artikel menggunakan bahasa Inggris, (b) metode penelitian *qualitative*, *quantitative*,

mixmethod, *literature review*, *scooping review*, dan *systematic review*, (c) area penelitian dalam bidang psikiatri, (d) artikel diterbitkan pada jurnal dalam rentang waktu tahun 2015-2020, (e) jurnal dapat diakses secara terbuka dan tersedia dalam *fulltext*.

Proses identifikasi artikel berpedoman pada prisma dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan topik penelitian yang akan direview, (b) menentukan pertanyaan penelitian, (c) menentukan kata kunci untuk proses penelusuran artikel, (d) mencari artikel dengan kata kunci yang telah ditetapkan pada *database* yang dipilih, (e) mengidentifikasi artikel ganda dari *database*, (f) melakukan skrining artikel yang relevan berdasarkan judul dan abstrak, (g) melakukan skrining artikel *fulltext* menggunakan kriteria inklusi (h) menentukan artikel yang akan dianalisis. Proses identifikasi artikel dengan pedoman prisma didapatkan hasil sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1

Proses seleksi artikel
 Tabel 1
 Dampak Adiksi Smartphone

No	Judul	Penulis	Negara	Metode	N	Hasil
1.	Mental Health Concerns in the Digital Age	Scott et al, (2016)	US	<i>Literature review</i>	-	Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan kecemasan, gangguan <i>mood</i> , ADHD, gangguan kepribadian narsistik, gangguan kepribadian anti sosial, gangguan obsesif kompulsif, meningkatkan stress, harga diri rendah, dan berkurangnya rasa empati
2.	The Effect of Children's Smartphone Addiction on Agression: Focussing on Moderating Effect of Parenting Style	Park & Kim (2016)	Korea	<i>Cross-sectional</i>	1686 siswa kelas 4 Sekolah Dasar	Semakin tinggi tingkat adiksi <i>smartphone</i> pada anak, maka tingkat agresi anak juga meningkat
3.	Smartphone addiction may be associated with adolescent hypertension : a cross-sectional study among junior school students in China	Zou et al, (2019)	Cina	<i>Cross-sectional</i>	2639 siswa	Adiksi <i>smartphone</i> berkaitan dengan peningkatan tekanan darah, menimbulkan gangguan pola tidur, penurunan kualitas tidur, serta dampak psikosial seperti kecemasan dan depresi
4.	Prevalence of problematic smartphone usage and associated mental health outcomes amongs children and young people: a systematic review, meta-anaysis and GRADE of the evidence	Sohn et al, (2019)	-	<i>Systematic review, meta-anaysis</i>	41 artikel (3 studi cohort dan 38 studi cross-sectional)	Penggunaan <i>smartphone</i> pada anak dan remaja meningkatkan kecemasan, stress, gangguan tidur, penurunan pencapaian akademik, depresi hingga peningkatan ide bunuh diri
5.	Moderating effects of depressive symptoms on the relationship between problematic use of the internet and sleep problems in Korean adolescents	Park et al (2018)	Korea	<i>Cross-sectional</i>	766 pelajar	Adiksi <i>smartphone</i> berhubungan dengan kualitas tidur

No	Judul	Penulis	Negara	Metode	N	Hasil
6.	Problematic Mobile Phone Use and Addiction Accros Generation: the Roles of Psychopatological Symptoms and Smartphone Use	Kuss, et al (2018)	14 negara (74,36% di Inggris dan 18,32% di New Zealand)	<i>Cross sectional</i>	273 responden	Kelompok individu yang lebih muda saling terhubung menggunakan teknologi, namun mereka sebenarnya sendiri dalam lingkungan fisik mereka, hal ini memicu terjadinya fenomena “ <i>alone together</i> ”
7.	Effects of Smartphone Usage on Psychological Wellbeing of School Going Children in Lahore, Pakistan	Tariq et al (2019)	Pakistan	<i>Cross-sectional</i>	2889 anak usia 5-16 tahun	Penggunaan <i>smartphone</i> secara berlebihan dan dalam jangka waktu lama berhubungan secara signifikan dengan gangguan psikologis dan perilaku pada anak, seperti kecemasan, gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi dan penurunan kemampuan proses belajar di sekolah
8.	The association of level of internet use with suicidal ideation and suicide attempts in South Korea adolescents: A focus on family structure and household economic status	Lee et al, (2016)	Korea Selatan	<i>Cross sectional survey</i>	221	Adiksi <i>smartphone</i> meningkatkan stress, risiko depresi, ide bunuh diri hingga percobaan bunuh diri
9.	Physical activity, screen time and self-rated health and mental health in Canadian adolescents	Herman et al, (2015)	Kanada	<i>Cross-sectional</i>	7725 partisipan	<i>Screen-time</i> mempengaruhi kesehatan mental baik pada laki-laki maupun perempuan
10.	Association between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study	Twenge et al (2018)	US	Survey	40.337 responden dengan rentang usia 2-17 tahun	<i>Screen time</i> 1 jam/ hari berkaitan dengan penurunan kesejahteraan psikologis, rendahnya <i>self-control</i> , gangguan pemusatan perhatian, kesulitan menjalin pertemanan, emosi

No	Judul	Penulis	Negara	Metode	N	Hasil
						labil, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, <i>screen time</i> >7 jam/ hari dua kali lebih berisiko untuk mengalami depresi dan pernah mengalami kecemasan
11.	Smartphone, social media use and youth mental health	Abi-Jaoude et al, (2020)	US, Kanada	Literature review		Smartphone dan media sosial meningkatkan risiko terjadinya <i>mental distress</i> , perilaku mencederai diri dan perilaku bunuh diri. Selain itu, media sosial dalam <i>smartphone</i> dapat mempengaruhi pandangan terhadap diri sendiri melalui perbandingan sosial dan interaksi negatif seperti <i>cyberbullying</i>
12.	Effect of Internet and Smartphone Addictions on Depression and Anxiety based on Propensity Score Matching Analysis	Kim, et al (2018)	Korea	Cross-sectional	4854 responden	Adiksi internet maupun adiksi <i>smartphone</i> berdampak signifikan pada kecemasan dan depresi.
13.	Effects of Excessive Screen Time on Neurodevelopment, Learning, Memory, Mental Health, and Neurodegeneration	Neophytou, et al (2019)	Turki, USA, Israel, Jerman, Skotlandi, Taiwan, Swiss, Austria, UK, Australia, Perancis, India, Irlandia, Spanyol, Korea Selatan dan Belanda	Scooping Review	44 artikel	Peningkatan waktu penggunaan (<i>screen time</i>) berhubungan dengan penurunan harga diri, peningkatan adiksi dan masalah kesehatan mental, menghambat proses belajar dan meningkatkan risiko terjadinya degenerasi dini

HASIL

Hasil penelusuran pada empat *database* diperoleh 322 artikel yang selanjutnya diseleksi. Hasil seleksi diperoleh 13 artikel yang relevan untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis dijelaskan dalam tabel 1.

PEMBAHASAN

Adiksi termasuk dalam kategori gangguan neurobiologis primer dan kronis dan ditandai dengan kegagalan untuk mengendalikan atau munculnya perilaku kompulsif meskipun dampak dari perilaku tersebut sudah diketahui berbahaya (Fenton et al, 2013). Sementara itu, adiksi *smartphone* merupakan penggunaan *smartphone* secara berlebihan dan dapat mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari atau adanya dorongan yang tidak terkontrol dan disertai dengan gejala seperti modifikasi *mood* (efek emosional perilaku individu sebagai strategi koping atau “melarikan diri”, gejala *withdrawal* (suatu kondisi tidak menyenangkan seperti adanya keluhan fisik, murung, iritabilitas), toleransi (peningkatan intensitas keinginan dan bersifat destruktif), dan *saliency* / perilaku yang mendominasi pikiran, perasaan dan perilaku (Rosenberg & Feder, 2014). Hasil analisis artikel yang disajikan dalam tabel 1 didapatkan bahwa dampak adiksi *smartphone* terhadap kesehatan mental anak dan remaja yang paling banyak ditemukan yaitu kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku (agresif dan perilaku mencederai diri/ bunuh diri).

Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi *mood* atau suasana perasaan yang tidak menyenangkan disertai perasaan khawatir tentang ketidakpastian atau ancaman di masa yang akan datang (Stahl, 2013). Kecemasan sebagai dampak adiksi *smartphone* terutama berkaitan dengan fitur notifikasi 24 jam serta *online gaming* yang tersedia pada *smartphone* di mana hal tersebut

mempengaruhi efisiensi dalam waktu belajar anak, sehingga tugas-tugas akademik menjadi tidak terselesaikan dengan baik (Lee et al, 018).

Selain itu, intensitas penggunaan sosial media pada *smartphone* membuat anak cenderung menghabiskan waktu untuk berinteraksi di dunia maya daripada mengalokasikan waktu pada kepentingan akademik seperti persiapan ujian (Lee et al;2018, Sinkkonen, Puhakka & Meriläinen, 2014). Ketidaksiapan dalam menghadapi ujian dan capaian hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan selanjutnya dapat dipersepsikan sebagai ancaman. Berdasarkan teori kognitif perilaku, kecemasan disebabkan oleh adanya distorsi pada pengolahan informasi serta penilaian atau pandangan negatif pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi ancaman tersebut (Redayani, 2010). Lebih jauh, kecemasan dapat mempengaruhi daya pikir, persepsi, kemampuan belajar dan gangguan tidur (Stahl, 2013; Sadock et al, 2015).

Studi lain yang meneliti hubungan antara kecemasan dan adiksi *smartphone* juga menilai kecemasan dari sisi yang berbeda, dimana kecemasan selain sebagai dampak dari adiksi namun juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya adiksi *smartphone*. Individu dengan kecemasan terutama kecemasan sosial (*social anxiety*) cenderung menghindari hubungan di dunia nyata dan memilih *smartphone* sebagai media interaksi sosial tanpa takut adanya tekanan, sehingga *smartphone* berperan sebagai media penghindaran dari pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, jika hal ini terjadi terus menerus maka risiko adiksi *smartphone* semakin tinggi.

Depresi

Adiksi *smartphone* berpengaruh pada kehidupan sosial di mana ketidakpuasan sosial menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan berkembang menjadi depresi (Alt & Boniel-Nissim, 2018). Depresi pada anak dapat ditandai dengan rasa keterikatan yang berlebihan dengan orang tua dan fobia terhadap sekolah. Sementara pada remaja, gejala depresi ditandai dengan perilaku penghindaran, perilaku anti sosial, penampilan akademik yang buruk, hingga penyalahgunaan zat (Sadock et al, 2015). Peneliti lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara depresi dan adiksi *smartphone*. Individu yang mengalami depresi dapat menggunakan *smartphone* sebagai media untuk menghindari emosi negatif dan mencari kenyamanan. Di sisi lain, penggunaan *smartphone* berlebihan menyebabkan individu mengalami gangguan tidur, stress, iritabilitas dan memperburuk depresi (Elhai et al, 2016).

Gangguan Perilaku (Agresif dan Menciderai Diri)

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan sampai dengan adiksi berkaitan erat dengan risiko *cyberbullying*, yaitu perilaku kekerasan yang berlangsung di dunia maya . Berdasarkan sebuah studi *meta-analisis* menjelaskan bahwa *cyberbullying* berhubungan dengan stress, kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat hingga ide dan usaha bunuh diri (Bottino et al, 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa remaja yang pernah menjadi korban *cyberbullying* memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif atau terlibat dalam kekerasan ketika mereka dewasa, hal tersebut dimungkinkan selama menjadi korban secara tidak langsung mereka juga belajar berperilaku agresif (Hinduja & Patchin, 2008).

Strategi Pencegahan Adiksi Smartphone

Implikasi strategi pencegahan adiksi *smartphone* berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh penulis dijabarkan dalam tabel 2.

Pentingnya Pola Pengasuhan di Era Digital

Salah satu komponen penting berdasarkan analisis strategi pencegahan adiksi *smartphone* pada anak adalah pentingnya pola asuh di era digital saat ini. Beberapa penelitian yang sudah dituliskan, telah menjelaskan bahwa pola asuh berpengaruh pada perilaku adiksi. Orang tua berperan penting sebagai “*gatekeeper*” yang memfasilitasi dan membatasi akses terhadap penggunaan teknologi digital termasuk *smartphone*. Orang tua bertanggungjawab untuk membangun rasa keterikatan (*parental attachment*) yang baik dengan anak. *Parental attachment* yang baik diperlukan oleh anak untuk memenuhi kebutuhan intimasi, memberi apa yang anak butuhkan, sehingga anak akan merasa aman dan tidak memilih *smartphone* sebagai media pelarian dari masalah yang dihadapi (D’Arienzo et al, 2019; Gugliandolo et al, 2019; Dias et al, 2016).

Pemberian pola asuh yang tepat dapat membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki karakter yang nantinya akan memengaruhi sikap, cara berpikir maupun berperilaku termasuk perilaku dalam penggunaan *smartphone*. Semakin seorang anak merasakan penolakan, gangguan atau perasaan tidak aman, rasa tidak percaya dari orang tuanya, maka semakin tinggi risiko anak tersebut untuk mengalami perilaku bermasalah seperti adiksi *smartphone* (Stoltz, 2013).

Tabel 2
 Strategi Pencegahan Adiksi *Smartphone*

No	Penulis	Negara	Metode/Desain	N	Hasil
1.	Lee, et al (2019)	Korea	<i>Literatur Review</i>	-	Strategi pencegahan dan intervensi harus disesuaikan dengan aktivitas <i>online</i> spesifik secara komprehensif dengan memperhatikan: 1) faktor individu (genetik, perkembangan saraf, kepribadian, kesehatan mental, dan motivasi pengguna); 2) faktor lingkungan (latar belakang ekonomi, norma budaya, aksesibilitas, kecepatan koneksi, sistem regulasi dan kebijakan), dan; 3) faktor agen (isi, desain, harga dan pemasaran).
2.	Lau, et al (2017)	Hong Kong	<i>Cross sectional</i>	8.286 pelajar	Intervensi yang dapat dilakukan dalam pencegahan maupun penanganan adiksi <i>smartphone</i> dan internet diantaranya melalui peningkatan keterampilan manajemen waktu dan persepsi penggunaan internet yang tepat (<i>Health Believe Model/HBM</i>)
3.	Walther et al, (2014)	Jerman	<i>Randomized controlled trial</i>	1843 pelajar	Strategi edukasi berbasis sekolah dalam intervensi kelompok secara signifikan mengurangi gejala adiksi. Komponen edukasi tersebut berupa (a) <i>Self-monitoring</i> , (b) Pemahaman tentang adiksi, (c) Refleksi diri, (d) Pilihan permainan/ <i>games</i> , tujuan dan waktu
4.	Mun & Lee (2015)	Korea Selatan	<i>Pretest-posttest design with non-equivalent control group</i>	56 siswa sekolah dasar	Program pencegahan harus sudah dimulai sejak tingkat pendidikan awal. Media visual seperti gambar dan video terbukti efektif dalam mencegah adiksi. Selain itu, edukasi lebih baik berfokus pada pemberdayaan daripada sebagai 'korban'. Program edukasi berbasis sekolah dalam penelitian ini berupa: (a) Edukasi adiksi internet, (b) Pemberdayaan, (c) Modifikasi perilaku

No	Penulis	Negara	Metode/Desain	N	Hasil
5.	D'Arienzo, et al (2019)	Cina, Portugal, Jerman, Turki, India, Taiwan, Pakistan, Iran, Jepang, Indonesia, Italia, Austria, Spanyol, Malaysia, USA, Korea, Israel	<i>Systematic literature review</i>	32 artikel	<i>Parental attachment</i> yang lebih kuat berhubungan dengan motivasi yang lebih rendah untuk menggunakan internet sebagai pelarian dari masalah sehari-hari. <i>Parental attachment</i> yang baik diperlukan oleh anak untuk memenuhi kebutuhan intimasi, memberi apa yang anak butuhkan, sehingga anak akan merasa aman. Sementara itu, anak yang <i>insecure</i> , akan menghindari hubungan interpersonal dan mencari kompensasi melalui <i>online engagement</i> dan memicu perilaku adiktif.
6.	Gugliandolo, et al (2019)	Italia	<i>Cross sectional</i>	482 remaja	Pola asuh berpengaruh pada perilaku adiksi internet. <i>Parental psychological control</i> dan <i>need frustration</i> secara positif berhubungan dengan adiksi teknologi pada remaja. Sebaliknya, <i>parental autonomy support</i> dapat meningkatkan <i>need satisfaction</i> . Adiksi internet merupakan perilaku kompensasi remaja untuk melarikan diri dari <i>distress</i> akibat pola asuh <i>controlling</i> oleh orang tua yang menimbulkan <i>need frustration</i> .
7.	Dias, et al (2016)	Belgia, Latvia Jerman, Portugal	<i>Qualitative study</i>	68 orang tua dan 39 anak	Orang tua berperan sebagai "gatekeeper" yang memfasilitasi dan membatasi akses terhadap penggunaan teknologi digital. Hal ini didasari oleh persepsi bahwa teknologi digital merupakan media hiburan dan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Persepsi tersebut berimplikasi pada strategi <i>rational mediation</i> , yaitu mediasi berupa pembatasan (waktu dan konten), pengawasan, serta diskusi antara anak dan orang tua.

Pola pengasuhan merupakan metode yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang baik, mengajarkan perilaku baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan norma masyarakat

agar anak dapat tumbuh dewasa secara sosial. Pola pengasuhan ini terdiri dari beberapa jenis yaitu *authoritative* (demokratis), *neglectful* (*uninvolved*/tidak

terlibat), *indulgent* (permisif), serta *authoritarian*/otoriter (Santrock, 2012).

Anak usia sekolah berada pada tahapan anak mulai membandingkan dirinya dengan teman sebayanya sehingga rentan untuk dihinggapi ketakutan akan kegagalan. Hubungan dan penerimaan teman sebaya menjadi penting pada usia ini. Apabila pada masa ini anak sering gagal dan merasa cemas, maka akan tumbuh rasa rendah diri. Namun apabila anak mampu mengetahui bagaimana dan apa yang perlu dilakukan dalam menghadapi tuntutan lingkungannya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan sebaya dan penampilan akademik di sekolah, maka akan timbul motivasi yang tinggi terhadap tantangan kehidupan selanjutnya sehingga perkembangan "*industry*" dapat dicapai (Gunarsa 2006).

Kehangatan emosional dengan disertai penjelasan aturan-aturan yang logis dan rasional dapat ditemukan pada pola asuh *authoritative* (demokratis), dampaknya anak akan merasa bahagia dan tidak memerlukan *smartphone* sebagai media untuk mencurahkan pengalaman emosional yang negatif (Bae, 2015). Pola asuh *indulgent/ permissive* yang cenderung memiliki kontrol yang rendah terhadap anak ataupun pola asuh *authoritarian* (otoriter) yang memiliki aturan yang tinggi dan pemantauan yang terlalu ketat lebih berisiko untuk anak mengalami adiksi *smartphone* untuk memenuhi kepuasan psikologis dan kenyamanan emosional (Bae, 2015; Park, 2014).

Karakteristik pola pengasuhan yang ideal di era digital saat ini ada pada pola asuh *authoritative* (demokratis) dimana orang tua bersikap rasional dan realistis terhadap kemampuan anak, menetapkan aturan-aturan namun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak, adanya kebebasan yang terkendali, adanya perhatian, bimbingan serta

pengarahan dari orang tua. Pola asuh *authoritative* (demokratis) ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, mengembangkan kecerdasan emosional anak, mampu membina hubungan dengan baik, serta memiliki pengendalian diri (*self-regulation*) yang baik (Goleman, 2014; Husada, 2013). Anak yang memiliki *self-regulation* yang baik berisiko lebih rendah untuk mengalami adiksi *smartphone* (Van Deursen et al, 2015).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak di era digital sebagai berikut : (a) Menciptakan hubungan yang baik dengan anak melalui komunikasi yang baik, (2) Orang tua perlu membekali diri dan terus belajar agar dapat mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital termasuk *smartphone*, (c) Menyusun aturan penggunaan internet atau media digital bersama-sama dengan anak dan disertai sanksi yang juga disepakati bersama, (d) Mengimbangi waktu menggunakan *smartphone* dengan interaksi di dunia nyata seperti aktivitas di luar ruangan, olahraga, musik atau kesenian lainnya, (e) Mengidentifikasi program/aplikasi yang bernilai edukasi dan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak, mendampingi dan meningkatkan interaksi selama anak berselancar di dunia maya, (f) Memonitor situs web yang pernah dikunjungi anak, gunakan *web-filtering* untuk membantu menghindari situs yang tidak sesuai dengan perkembangan anak (Kemendikbud, 2016).

SIMPULAN

Dampak negatif adiksi *smartphone* pada anak dan remaja berkaitan dengan kesehatan mental yaitu kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku (agresif dan perilaku mencederai diri). Orang tua (keluarga) sebagai unit sosial terdekat dan terpenting dalam perkembangan anak memiliki peran utama dalam mencegah terjadinya adiksi

smartphone melalui penerapan pola asuh authoritative (demokratis) dengan meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak dan melakukan pendampingan pada anak saat menggunakan smartphone agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter serta self-regulation yang baik yang akan mempengaruhi sikap, cara berpikir maupun berperilaku sehingga dapat terhindar dari adiksi smartphone.

Perawat khususnya perawat kesehatan jiwa dalam hal ini berperan penting dalam pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas melalui langkah prevensi primer dengan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak, melakukan terapi stimulasi tumbuh kembang sesuai dengan kelompok usia (terapi kelompok terapeutik), serta edukasi orang tua dalam pendampingan anak dalam menggunakan smartphone maupun gadget lainnya di era digital, sehingga dampak dari adiksi smartphone pada kesehatan mental anak dapat dicegah dan perkembangan anak dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abi-Jaoude, E., Naylor, K. T., & Pignatiello, A. (2020). Smartphones, social media use and youth mental health. *Cmaj*, *192*(6), E136–E141. <https://doi.org/10.1503/cmaj.190434>

Alt, D., & Boniel-Nissim, M. (2018). Parent–Adolescent communication and problematic internet use: The mediating role of fear of missing out (FoMO). *Journal of Family Issues*, *39*(13), 33913409. doi: 10.1177/0192513X18783493.

Bae, S. M. (2015). The relationships between perceived parenting style, learning motivation, friendship satisfaction, and the addictive use of smartphones with elementary school students of South

Korea: Using multivariate latent growth modeling. *School Psychology International*, *36*(5), 513–531. doi:10.1177/0143034315604017.

Bottino, S.M.B., Bottino, C.M.C., Regina, C.G., Correia, A.V.L. & Ribeiro, W.S. (2015). Cyberbullying and adolescent mental health: Systematic review. *Cad. Saúde Pública*, *31*(3): 463-475. <http://dx.doi.org/10.1590/0102-311X00036114>.

Brooks, R. (2012). Student-parents and higher education: a cross-national comparison. *Journal of Education Policy*, *27* (3), 423-439. <https://doi.org/10.1080/02680939.2011.613598>.

Chen, L., Yan, Z., Tang, W., Yang, F., Xie, X., & He, J. (2016) Mobile phone addiction levels and negative emotions among Chinese young adults: The mediating role of interpersonal problems. *Computers in Human Behavior*, *34*, 49-57. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.024>

D'Arienzo, M. C., Boursier, V., & Griffiths, M. D. (2019). Addiction to Social Media and Attachment Styles: A Systematic Literature Review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, *17*(4), 1094–1118. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00082-5>

Elhai, J. D., Dvorak, R. D., Levine, J. C. and Hall, B. J. (2016) ‘Problematic smartphone use: A conceptual overview and systematic review of relations with anxiety and depression psychopathology’, *Journal of Affective Disorders*. Elsevier.

- Fenton, M. C., Aivadyan, C. and Hasin, D. (2013) 'Epidemiology of Addiction', in Miller, P. (ed.) *Principles of Addiction, Comprehensive Addictive Behaviors and Disorders*. First Edit. London: Elsevier Inc., pp. 23–40.
- Goleman, D. (2014). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia..
- Gugliandolo, M. C., Costa, S., Kuss, D. J., Cuzzocrea, F., & Verrastro, V. (2019). Technological Addiction in Adolescents: the Interplay Between Parenting and Psychological Basic Needs. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00156-4>
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia
- Herman, K. M., Hopman, W. M., & Sabiston, C. M. (2015). Physical activity, screen time and self-rated health and mental health in Canadian adolescents. *Preventive Medicine*, 73, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2015.01.030>
- Hinduja, S. & Patchin, J. W. (2010). Bullying, Cyberbullying, and Suicide. *Archives of Suicide Research*, 14(3), 206-221.
- Husada, A.K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Dengan perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.2 No.3.
- Kemendikbud. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kim, Y. J., Jang, H. M., Lee, Y., Lee, D., & Kim, D. J. (2018). Effects of internet and Smartphone addictions on depression and anxiety based on propensity score matching analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph15050859>
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W.Y., Park, J. W., Min, J.A., Hahn, C., & Kim, D. J. (2013). Developmental and validation of a smartphone addiction scale (SAS). *PLoS ONE*, 8(2), 1-7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Lau, J. T. F., Gross, D. L., Wu, A. M. S., Cheng, K. man, & Lau, M. M. C. (2017). Incidence and predictive factors of Internet addiction among Chinese secondary school students in Hong Kong: a longitudinal study. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 52(6), 657–667. <https://doi.org/10.1007/s00127-017-1356-2>
- Lee, S.-Y., Kim, M. S., & Lee, H. K. (2019). Prevention Strategies and Interventions for Internet Use Disorders Due to Addictive Behaviors Based on an Integrative Conceptual Model. *Current Addiction Reports*, 6(3), 303–312. <https://doi.org/10.1007/s40429-019-00265-z>
- Lee, S. Y., Park, E. C., Han, K. T., Kim, S. J., Chun, S. Y., & Park, S. (2016). The association of level of internet use with suicidal ideation and suicide attempts in South Korean adolescents: A focus on family structure and household economic status. *Canadian Journal of*

- Psychiatry*, 61(4), 243–251.
<https://doi.org/10.1177/0706743716635550>
- Lim, S. A., & You, S. (2018). Effect of parental negligence on mobile phone dependency among vulnerable social groups: Mediating effect of peer attachment. *Psychological Reports*, 0(0), 1-13. doi: 0033294118799339.
- Mun SY, Lee BS. Effects of an integrated Internet addiction prevention program on elementary students' self-regulation and Internet addiction. *J Korean Acad Nurs*. 2015;45(2):251–61.
- Neophytou, E., Manwell, L. A., & Eikelboom, R. (2019). Effects of Excessive Screen Time on Neurodevelopment, Learning, Memory, Mental Health, and Neurodegeneration: a Scoping Review. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
<https://doi.org/10.1007/s11469-019-00182-2>
- Park, Hye-seon & Hyoung-mo Kim. (2016). The effect of children's smartphone addiction on aggression : focussing on moderating effect of parenting style. *Journal of the Korea Contents Association*, 16(3), 498-511.
- Park, Cheol & Park, Ye Rang (2014) The Conceptual Model on Smart Phone Addiction among Early Childhood, *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(2) 147-150. DOI: 10.7763/IJSSH.2014.V4.336.
- Park, M. H., Park, S., Jung, K. I., Kim, J. I., Cho, S. C., & Kim, B. N. (2018). Moderating effects of depressive symptoms on the relationship between problematic use of the Internet and sleep problems in Korean adolescents. *BMC Psychiatry*, 18(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12888-018-1865-x>
- Redayani, P. (2010) 'Gangguan Cemas Menyeluruh', in *Elvira, S. D. and Hadisukanto, G. (eds) Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 230–234.
- Rhodes A. Screen time and kids: what's happening in our homes? *Detailed report*. Melbourne (VIC): The Royal Children's Hospital Melbourne; 2017.
- Rideout, V. The commonsense census: media use by kids age zero to eight. San Francisco (CA): Common Sense Media; 2017.
- Rosenberg, K. P. and Feder, L. C. (2014) 'An Introduction to Behavioral Addictions', in Rosenberg, K. P. and Feder, L. C. (eds) *Behavioral Addictions Criteria, Evidence, and Treatment*. London: Elsevier Inc., pp. 1–18.
- Sadock, B. J., Ruiz, P. and Sadock, V. A. (2015) *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry – Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. 11th ed. Lippincott William & Wilkins.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Scott, D. A., Valley, B., & Simecka, B. A. (2017). Mental Health Concerns in the Digital Age. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(3), 604–613.
<https://doi.org/10.1007/s11469-016-9684-0>

- Selviani, W., & Solicha. (2019). *Prediktor adiksi smartphone pada remaja di DKI Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sinkkonen, H., Puhakka, H., & Meriläinen, M. (2014). Internet use and addiction among Finnish adolescents (15–19 years). *Journal of Adolescence*, 37(2), 123-131. doi: 10.1016/j.adolescence.2013.11.008.
- Sohn, S., Rees, P., Wildridge, B., Kalk, N. J., & Carter, B. (2019). Correction to: Prevalence of problematic smartphone usage and associated mental health outcomes amongst children and young people: A systematic review, meta-analysis and GRADE of the evidence (BMC Psychiatry (2019) 19 (356) DOI: 10.1186/s12888-019-2350-x). *BMC Psychiatry*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2393-z>
- Stahl, S. M. (2013) *Stahl's Essential Psychopharmacology Neuroscientific Basis and Practical Application. 4th edn*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stoltz, S., Londen, M., Dekovic, M., Prinzie, P., Castro, B., & Lochman, J. (2013). Simultaneously testing parenting and social cognitions in children at-risk for aggressive behavior problems: Gender differences and ethnic similarities. *Journal of Child and Family Studies*, 22(7), 922-931. <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-012-9651-8>.
- Straker L, Abbott R, Collins R, Campbell A. *Evidence-based guidelines for wise use of electronic games by children*. *Ergonomics* 2014;57:47189.
- Tariq, K., Tariq, R., Ayesha, A., Hussain, A., & Shahid, M. (2019). Effects of smartphone usage on psychological wellbeing of school going children in Lahore, Pakistan. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(7), 955–958.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12(September), 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Unantenne N. *Mobile device usage among young kids: a Southeast Asia study*. Singapore: The Asian Parent and Samsung Kids Time; 2014.
- Van Deursen, A. J. A. M., Bolle, C. L., Hegner, S.M., & Kommers, P. A. M. (2015). Modelling habitual and addictive smartphone behaviour. The role of smartphone usage types, emotional intelligence, social stress, self-regulation, age, and gender. *Computers in Human Behavior*, 45, 411-420. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.039>
- Walther B, Hanewinkel R, Morgenstern M. Effects of a brief school based media literacy intervention on digital media use in adolescents: cluster randomized controlled trial. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 2014;17(9):616–23. This is one of the largest and most robust empirical studies of prevention conducted outside of East Asia.
- Wang, P., Zhao, M., Wang, X., Xie, X.,

- Wang, Y., Lei, L. I. (2017) Peer relationship and adolescent smartphone addiction: The mediating role of self-esteem and Abi-Jaoude, E., Naylor, K. T., & Pignatiello, A. (2020). Smartphones, social media use and youth mental health. *Cmaj*, 192(6), E136–E141. <https://doi.org/10.1503/cmaj.190434>
- Alt, D., & Boniel-Nissim, M. (2018). Parent–Adolescent communication and problematic internet use: The mediating role of fear of missing out (FoMO). *Journal of Family Issues*, 39(13), 33913409. doi: 10.1177/0192513X18783493.
- Bae, S. M. (2015). The relationships between perceived parenting style, learning motivation, friendship satisfaction, and the addictive use of smartphones with elementary school students of South Korea: Using multivariate latent growth modeling. *School Psychology International*, 36(5), 513–531. doi:10.1177/0143034315604017.
- Bottino, S.M.B., Bottino, C.M.C., Regina, C.G., Correia, A.V.L. & Ribeiro, W.S. (2015). Cyberbullying and adolescent mental health: Systematic review. *Cad. Saúde Pública*, 31(3): 463-475. <http://dx.doi.org/10.1590/0102-311X00036114>.
- Brooks, R. (2012). Student-parents and higher education: a cross-national comparison. *Journal of Education Policy*, 27 (3), 423439. <https://doi.org/10.1080/02680939.2011.613598>.
- Chen, L., Yan, Z., Tang, W., Yang, F., Xie, X., & He, J. (2016) Mobile phone addiction levels and negative emotions among Chinese young adults: The mediating role of interpersonal problems. *Computers in Human Behavior*, 34, 49-57. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.024>
- D’Arienzo, M. C., Boursier, V., & Griffiths, M. D. (2019). Addiction to Social Media and Attachment Styles: A Systematic Literature Review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(4), 1094–1118. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00082-5>
- Elhai, J. D., Dvorak, R. D., Levine, J. C. and Hall, B. J. (2016) ‘Problematic smartphone use: A conceptual overview and systematic review of relations with anxiety and depression psychopathology’, *Journal of Affective Disorders*. Elsevier.
- Fenton, M. C., Aivadyan, C. and Hasin, D. (2013) ‘Epidemiology of Addiction’, in Miller, P. (ed.) *Principles of Addiction, Comprehensive Addictive Behaviors and Disorders*. First Edit. London: Elsevier Inc., pp. 23–40.
- Goleman, D. (2014). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia..
- Gugliandolo, M. C., Costa, S., Kuss, D. J., Cuzzocrea, F., & Verrastro, V. (2019). Technological Addiction in Adolescents: the Interplay Between Parenting and Psychological Basic Needs. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00156-4>
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia

- Herman, K. M., Hopman, W. M., & Sabiston, C. M. (2015). Physical activity, screen time and self-rated health and mental health in Canadian adolescents. *Preventive Medicine, 73*, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2015.01.030>
- Hinduja, S. & Patchin, J. W. (2010). Bullying, Cyberbullying, and Suicide. *Archives of Suicide Research, 14*(3), 206-221.
- Husada, A.K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional Dengan perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2 No.3*.
- Kemendikbud. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kim, Y. J., Jang, H. M., Lee, Y., Lee, D., & Kim, D. J. (2018). Effects of internet and Smartphone addictions on depression and anxiety based on propensity score matching analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 15*(5), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph15050859>
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W.Y., Park, J. W., Min, J.A., Hahn, C., & Kim, D. J. (2013). Developmental and validation of a smartphone addiction scale (SAS). *PLoS ONE, 8*(2), 1-7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Lau, J. T. F., Gross, D. L., Wu, A. M. S., Cheng, K. man, & Lau, M. M. C. (2017). Incidence and predictive factors of Internet addiction among Chinese secondary school students in Hong Kong: a longitudinal study. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology, 52*(6), 657–667. <https://doi.org/10.1007/s00127-017-1356-2>
- Lee, S.-Y., Kim, M. S., & Lee, H. K. (2019). Prevention Strategies and Interventions for Internet Use Disorders Due to Addictive Behaviors Based on an Integrative Conceptual Model. *Current Addiction Reports, 6*(3), 303–312. <https://doi.org/10.1007/s40429-019-00265-z>
- Lee, S. Y., Park, E. C., Han, K. T., Kim, S. J., Chun, S. Y., & Park, S. (2016). The association of level of internet use with suicidal ideation and suicide attempts in South Korean adolescents: A focus on family structure and household economic status. *Canadian Journal of Psychiatry, 61*(4), 243–251. <https://doi.org/10.1177/0706743716635550>
- Lim, S. A., & You, S. (2018). Effect of parental negligence on mobile phone dependency among vulnerable social groups: Mediating effect of peer attachment. *Psychological Reports, 0*(0), 1-13. doi: 0033294118799339.
- Mun SY, Lee BS. Effects of an integrated Internet addiction prevention program on elementary students' self-regulation and Internet addiction. *J Korean Acad Nurs. 2015;45*(2):251–61.
- Neophytou, E., Manwell, L. A., & Eikelboom, R. (2019). Effects of Excessive Screen Time on Neurodevelopment, Learning, Memory, Mental Health, and Neurodegeneration: a Scoping Review. *International Journal of Mental Health*

- and *Addiction*.
<https://doi.org/10.1007/s11469-019-00182-2>
- Park, Hye-seon & Hyoung-mo Kim. (2016). The effect of children's smartphone addiction on aggression : focussing on moderating effect of parenting style. *Journal of the Korea Contents Association*, 16(3), 498-511.
- Park, Cheol & Park, Ye Rang (2014) The Conceptual Model on Smart Phone Addiction among Early Childhood, *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(2) 147-150. DOI: 10.7763/IJSSH.2014.V4.336.
- Park, M. H., Park, S., Jung, K. I., Kim, J. I., Cho, S. C., & Kim, B. N. (2018). Moderating effects of depressive symptoms on the relationship between problematic use of the Internet and sleep problems in Korean adolescents. *BMC Psychiatry*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1865-x>
- Redayani, P. (2010) 'Gangguan Cemas Menyeluruh', in *Elvira, S. D. and Hadisukanto, G. (eds) Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, pp. 230–234.
- Rhodes A. Screen time and kids: what's happening in our homes? *Detailed report*. Melbourne (VIC): The Royal Children's Hospital Melbourne; 2017.
- Rideout, V. The commonsense census: media use by kids age zero to eight. San Francisco (CA): Common Sense Media; 2017.
- Rosenberg, K. P. and Feder, L. C. (2014) 'An Introduction to Behavioral Addictions', in Rosenberg, K. P. and Feder, L. C. (eds) *Behavioral Addictions Criteria, Evidence, and Treatment*. London: Elsevier Inc., pp. 1–18.
- Sadock, B. J., Ruiz, P. and Sadock, V. A. (2015) *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry – Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. 11th ed. Lippincot William & Wilkins.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Scott, D. A., Valley, B., & Simecka, B. A. (2017). Mental Health Concerns in the Digital Age. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(3), 604–613. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9684-0>
- Selviani, W., & Solicha. (2019). *Prediktor adiksi smartphone pada remaja di DKI Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sinkkonen, H., Puhakka, H., & Meriläinen, M. (2014). Internet use and addiction among Finnish adolescents (15–19 years). *Journal of Adolescence*, 37(2), 123-131. doi: 10.1016/j.adolescence.2013.11.008.
- Sohn, S., Rees, P., Wildridge, B., Kalk, N. J., & Carter, B. (2019). Correction to: Prevalence of problematic smartphone usage and associated mental health outcomes amongst children and young people: A systematic review, meta-analysis and GRADE of the evidence (*BMC Psychiatry* (2019) 19 (356) DOI: 10.1186/s12888-019-2350-x). *BMC Psychiatry*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2393-z>

- Stahl, S. M. (2013) *Stahl's Essential Psychopharmacology Neuroscientific Basis and Practical Application. 4th edn.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Stoltz, S., Londen, M., Dekovic, M., Prinzie, P., Castro, B., & Lochman, J. (2013). Simultaneously testing parenting and social cognitions in children at-risk for aggressive behavior problems: Gender differences and ethnic similarities. *Journal of Child and Family Studies*, 22(7), 922-931. <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-012-9651-8>.
- Straker L, Abbott R, Collins R, Campbell A. *Evidence-based guidelines for wise use of electronic games by children.* *Ergonomics* 2014;57:47189.
- Tariq, K., Tariq, R., Ayesha, A., Hussain, A., & Shahid, M. (2019). Effects of smartphone usage on psychological wellbeing of school going children in Lahore, Pakistan. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(7), 955–958.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12(September), 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Unantenne N. *Mobile device usage among young kids: a Southeast Asia study.* Singapore: The Asian Parent and Samsung Kids Time; 2014.
- Van Deursen, A. J. A. M., Bolle, C. L., Hegner, S.M., & Kommers, P. A. M. (2015). Modelling habitual and addictive smartphone behaviour. The role of smartphone usage types, emotional intelligence, social stress, self-regulation, age, and gender. *Computers in Human Behavior*, 45, 411-420. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.039>
- Walther B, Hanewinkel R, Morgenstern M. Effects of a brief school based media literacy intervention on digital media use in adolescents: cluster randomized controlled trial. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 2014;17(9):616–23. This is one of the largest and most robust empirical studies of prevention conducted outside of East Asia.
- Wang, P., Zhao, M., Wang, X., Xie, X., Wang, Y., Lei, L. I. (2017) Peer relationship and adolescent smartphone addiction: The mediating role of self-esteem and the moderating role of the need to belong, 6(59), 708-717. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.079>.
- Zou, Y., Xia, N., Zou, Y., Chen, Z., & Wen, Y. (2019). Smartphone addiction may be associated with adolescent hypertension: A cross-sectional study among junior school students in China. *BMC Pediatrics*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1699-9>

